

Pelatihan Penyelenggaraan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Ketelan 12 Surakarta

**Citra Dewi Utami¹, Adi Putra Surya Wardhana², Agus Heru Setiawan³,
Purwastya Pratmajaya⁴**

^{1,2,3,4}Institut Seni Indonesia Surakarta

¹citra_de@isi-ska.ac.id

Received: 20 November 2022; Revised: 21 September 2023; Accepted: 12 Desember 2023

Abstract

SD Negeri Ketelan 12 Surakarta is an elementary school located in the middle of an urban area but faces the problem of a shortage of students and inadequate facilities. The majority of teachers lacked IT skills, and some of them were entering retirement age. In addition, teachers lacked an understanding of the Pancasila student profile strengthening project, a new Ministry of Education, Culture, Research, and Technology program. Therefore, this problem needed to be overcome through community service activities following the theme chosen by the school, namely local wisdom. This activity aims to provide solutions to the problems faced by SDN Ketelan 12 Surakarta. Community service was carried out offline in the form of photography and videography workshops to record the making of nasi liwet as local wisdom of traditional Surakarta food. Some of the supporting factors in the activities were the enthusiasm of school entities, namely teachers and students. While the inhibiting factor for the activity was that students needed adult guidance during the project. This activity needs to be continued so that school entities can really understand and implement it in everyday life.

Keywords: *character; Pancasila; photography; project; videography*

Abstrak

SD Negeri Ketelan 12 Surakarta merupakan sekolah yang berada di tengah-tengah perkotaan tetapi menghadapi masalah kekurangan siswa dan fasilitas yang kurang memadai. Mayoritas guru kurang menguasai IT dan beberapa di antaranya memasuki usia pensiun. Selain itu, para guru kurang memiliki pemahaman terhadap Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang menjadi program baru Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Oleh sebab itu, permasalahan ini perlu diatasi melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan tema yang dipilih pihak sekolah, yaitu Kearifan Lokal. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh SDN Ketelan 12 Surakarta. Pengabdian masyarakat dilakukan secara luring dalam bentuk *workshop* fotografi dan videografi untuk merekam pembuatan nasi liwet sebagai kearifan lokal makanan tradisional Surakarta. Beberapa faktor pendukung dalam kegiatan ini adalah antusiasme entitas sekolah, yaitu guru dan siswa. Sedangkan faktor penghambat kegiatan adalah siswa masih perlu bimbingan orang dewasa selama proyek berlangsung. Kegiatan ini perlu dilanjutkan agar entitas sekolah benar-benar dapat memahami dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: *fotografi; karakter; pancasila; proyek; videografi*

A. PENDAHULUAN

Pada 2020, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan meluncurkan puncak capaian pembelajaran di Indonesia untuk mewujudkan “Profil Pelajar Pancasila”. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, Kemendikbud menetapkan target pengembangan karakter pelajar melalui enam dimensi profil Pelajar Pancasila yang terdiri dari (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia (2) berkebhinekaan global, (3) gotong royong, (4) mandiri, (5) kreatif, dan (6) bernalar kritis, (Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, 2020). Dikutip dari Kompas.com, Nadiem, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan, enam profil pelajar Pancasila merupakan pilar inti dari pola pembelajaran ke depan (Adit, 2020).

Penelitian Juliani & Bastian (2021) menegaskan bahwa profil Pelajar Pancasila yang menjadi salah satu program pendidikan karakter. Demikian juga dengan penelitian Irawati et al. (2022). Bagi Rusnaini et al. (2021), profil Pelajar Pancasila merupakan program guna membangun ketahanan pribadi sehingga setiap siswa memiliki pribadi yang berkarakter. Dalam pandangan Istianah & Susanti (2021), profil Pelajar Pancasila dapat dicapai apabila siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai budaya Indonesia dan Pancasila.

Penelitian-penelitian sebelumnya menjelaskan tentang profil Pelajar Pancasila selalu dikaitkan dengan pendidikan karakter dan internalisasi nilai-nilai budaya Indonesia. Tujuan utama dari pendidikan karakter adalah membentuk manusia Indonesia yang tangguh sesuai dengan identitas bangsa Indonesia dan mengembangkan potensi pribadi agar dapat bersaing dengan masyarakat global. Oleh sebab itu, pendidikan karakter berkaitan dengan jargon revolusi mental yang kemudian diterjemahkan dalam visi dan misi Presiden,

yaitu mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian (Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, 2020).

Untuk mewujudkan profil Pelajar Pancasila sesuai dengan visi dan misi Presiden, Kemendikbudristek merumuskan proyek penguatan profil Pelajar Pancasila (P5) pada 2021. Pada 2022, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mengeluarkan Keputusan Mendikbudristek RI Nomor 56/M/2022 yang mengatur soal muatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) (Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, 2022). Peraturan ini memantapkan P5 agar dapat diinternalisasi dalam kehidupan sekolah. Dalam konsepnya, P5 berada di antara kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang disebut kokurikuler. Tujuannya adalah membentuk karakter profil Pelajar Pancasila.

Implementasi kurikulum merdeka khususnya pada penyelenggaraan P5 masih belum cukup dipahami oleh banyak tenaga pendidik. Hal tersebut juga dialami oleh para guru di SDN Ketelan 12 Surakarta. Sosialisasi dan pelatihan telah direncanakan oleh dinas Pendidikan secara bertahap, namun karena keterbatasan waktu pelatihan masih dibutuhkannya pendampingan lebih lanjut. Pada kondisi tersebut perguruan Tinggi dituntut mengambil peran untuk ikut mendampingi sekolah dalam pelaksanaan P5 melalui program pengabdian kepada masyarakat. Ada beberapa karya pengabdian kepada masyarakat terkait dengan pendampingan, sosialisasi, dan implementasi profil Pelajar Pancasila. Sherly et al. (2021) melakukan sosialisasi kepada entitas sekolah agar benar-benar dapat menerapkan profil Pelajar Pancasila. Wijayanti et al. (2022) mengadakan pengabdian masyarakat untuk

Pelatihan Penyelenggaraan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Ketelan 12 Surakarta

Citra Dewi Utami, Adi Putra Surya Wardhana, Agus Heru Setiawan, Purwastya Pratmajaya

memperdalam pemahaman guru terkait modul projek penguatan profil Pelajar Pancasila di sebuah SMA. Sulastri et al. (2022) membuat kegiatan pengabdian berupa pelatihan pendidikan karakter bagi guru-guru agar dapat menanamkan profil Pelajar Pancasila kepada para siswa. Sementara itu, Jamaludin et al. (2022) mengadakan pengabdian masyarakat melalui program kampus mengajar untuk menanamkan profil Pelajar Pancasila. Karya-karya pengabdian masyarakat tersebut menunjukkan peran Perguruan Tinggi dalam pelaksanaan P5.

Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta sebagai salah satu perguruan tinggi negeri yang ada di Kota Surakarta turut memiliki tanggung jawab untuk mendinamisasi masyarakat melalui pelaksanaan projek yang menghasilkan karya seni. Sebagai Perguruan Tinggi yang turut dalam program Merdeka Belajar Kampus Merdeka, ISI Surakarta ingin memberikan kontribusi yang bermanfaat secara nyata. Oleh sebab itu, Jurusan Seni Media Rekam yang terdiri dari Program Studi Film dan Televisi serta Program Studi ISI Surakarta memilih untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang didanai oleh DIPA ISI Surakarta di SDN Ketelan 12 Surakarta. Tim PKM Jurusan Seni Media Rekam berupaya untuk mengefektifkan kegiatan P5 di SDN Ketelan 12 Surakarta sehingga entitas sekolah benar-benar dapat mengimplementasikan profil Pelajar Pancasila. Tim melihat, entitas sekolah masih kebingungan dalam mengimplementasikan P5. Guru masih belum memahami sepenuhnya tentang kegiatan apa yang harus dilakukan untuk memenuhi kriteria P5.

Tim mengusulkan agar dilakukan pendampingan bagi para siswa dengan memanfaatkan *smartphone* dalam kegiatan merekam makanan tradisional baik foto maupun video. Diharapkan para siswa memperoleh pengetahuan baru tentang cara menggunakan media rekam fotografi dan video untuk kegiatan P5. Kegiatan PKM Jurusan Seni Media Rekam terdiri dari pengenalan, kontekstualisasi, aksi, refleksi. Dengan demikian, P5 menjadi kegiatan yang

mengasyikkan sehingga implementasi nilai-nilai profil Pelajar Pancasila dapat terwujud. Target luaran pengabdian kepada masyarakat adalah memberikan pelatihan kepada para guru dalam penyelenggaraan projek yang bertujuan menguatkan karakter murid dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan secara luring dalam bentuk *Workshop* bagi guru dan murid. Program diawali dengan pelatihan dan pendampingan penyusunan modul bagi guru dilaksanakan pada tanggal 4-5 Juli 2022. Kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan penyelenggaraan projek pembuatan video dan fotografi bertema “Mari Memasak Makanan Tradisional Kekinian” bagi murid yang dilaksanakan pada Jumat, 2 September 2022 di SD Negeri Ketelan 12 Surakarta. Pemilihan tema disesuaikan dengan konteks sekolah yaitu berada di pusat Kota Surakarta sehingga berada di tengah-tengah pusat aktivitas masyarakat seperti ekonomi, pariwisata, sosial, dan budaya. Di sekitar lokasi sekolah terdapat banyak kafe, restoran, dan rumah makan. Di samping lokasi sekolah juga terdapat laboratorium kesehatan. Sekolah ini juga dekat dengan pasar, hotel, dan Pura Mangkunegaran. Meskipun berada di tengah pusat aktivitas masyarakat, SDN Ketelan 12 Surakarta ternyata mengalami penurunan jumlah siswa atau peserta didik. Oleh sebab itu, sekolah ini seolah-olah tersubordinasi dari lingkungan. Oleh sebab itulah dibutuhkan model pembelajaran yang menarik sebagai salah satu sarana promosi.

Alasan berikutnya, sekolah ini kalah bersaing dengan sekolah tetangga akibat sistem zonasi. Para orang tua dari kalangan ekonomi menengah ke atas cenderung menyekolahkan anak-anaknya di sekolah swasta yang berada dekat dengan SDN Ketelan 12 Surakarta. Hal ini membuat fasilitas penunjang sekolah serba terbatas sehingga memengaruhi kegiatan P5. Selain itu, sekitar 50% guru segera memasuki masa pensiun dan belum mendapatkan bimbingan

teknik perancangan dan penyelenggaraan P5 sehingga kurang memahami cara mengimplementasikan P5 kepada siswa. Data Rapor Pendidikan yang digunakan sebagai dasar pemilihan dimensi karakter yang harus dikembangkan, menunjukkan bahwa Kemandirian dan Gotong Royong siswa SDN Ketelan 12 perlu untuk dikembangkan. Oleh sebab itu, kegiatan PKM Jurusan Seni Media Rekam berupaya untuk memberi pengetahuan dan pendampingan bagi guru agar dapat merancang dan menyelenggarakan P5 secara efektif, memberi pelatihan teknis dasar fotografi dan videografi bagi siswa, dan pendampingan pengimplementasian P5 bagi guru dan siswa.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, profil berarti pandangan dari samping berkaitan dengan wajah, lukisan, penampang, dan grafik atau ikhtisar yang menjelaskan fakta tentang hal-hal khusus. Pelajar berarti anak sekolah, anak didik, murid, atau siswa. Menurut Irawati et al. (2022), istilah pelajar merepresentasikan seluruh individu yang belajar. Istilah tersebut lebih inklusif daripada siswa atau peserta didik. Artinya, istilah pelajar yang digunakan menjangkau lebih luas, yaitu setiap anak bangsa yang belajar. Sementara itu, istilah pelajar Pancasila merujuk pada setiap insan yang mau belajar untuk bersikap dan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Profil Pelajar Pancasila pada dasarnya adalah karakter-karakter, kompetensi, dan berperilaku yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa berdasarkan nilai-nilai luhur Pancasila (Asrijanty & Wartanto, 2021, p. 2). Menurut Rusnaini et al. (2021, p. 232) profil Pelajar Pancasila merupakan target siswa ideal yang sesuai dengan Pancasila. Irawati et al. (2022) mengatakan, profil pelajar Pancasila berarti seorang siswa yang memiliki jati diri kuat sebagai bangsa Indonesia, peduli dan mencintai tanah air, serta cakap dan percaya diri untuk berpartisipasi dan

berkontribusi dalam mencari solusi atas permasalahan global.

Untuk mewujudkan profil Pelajar Pancasila, pemerintah melalui Kemendikbudristek merumuskan projek penguatan profil Pelajar Pancasila (P5). Melalui P5, setiap siswa berkesempatan untuk membangun pengetahuan dan mengaplikasikan pengalaman belajarnya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan P5 merupakan kokurikuler berbasis projek yang terpisah dari intrakurikuler. Projek yang dimaksud dirancang guna memperkuat usaha mencapai kompetensi dan karakter profil Pelajar Pancasila. Kegiatan P5 dilakukan dengan fleksibel dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Menurut konsepnya, satuan pendidikan bisa melibatkan masyarakat, dunia kerja, dan praktisi guna merancang dan menyelenggarakan P5 (Satria et al., 2022, p. 5). Dengan demikian, kolaborasi antara entitas sekolah dan melibatkan wali murid serta masyarakat untuk mewujudkan generasi masa depan yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan berkontribusi untuk membangun bangsa dan negara.

Merekam Nasi Liwet: Mengenal Kearifan Lokal Makanan Tradisional

Rapor Pendidikan SD Negeri Ketelan 12 Surakarta memperlihatkan bahwa karakter murid pada dimensi mandiri dan gotong-Royong perlu untuk ditingkatkan. Sedangkan tema Kearifan Lokal dan Kewirausahaan ditentukan oleh sekolah untuk diangkat dalam P5 pertama yang diselenggarakan oleh sekolah. Bentuk kegiatan yang dilaksanakan berupa pengenalan makanan tradisional Kota Surakarta dan mengajak siswa untuk memasak Nasi Liwet bersama-sama. Kegiatan tersebut diharapkan dapat memenuhi dimensi berkebhinekaan global sehingga siswa dapat mengenal dan menghargai budaya. Melalui pengenalan terhadap makanan tradisional, khususnya nasi liwet, siswa dapat mendalami budaya dan identitas Kota Surakarta. Para siswa dapat mengeksplorasi kearifan lokal makanan tradisional Kota Surakarta dan menumbuhkan rasa menghormati terhadap kearifan lokal masyarakat Surakarta.

Pelatihan Penyelenggaraan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Ketelan 12 Surakarta

Citra Dewi Utami, Adi Putra Surya Wardhana, Agus Heru Setiawan, Purwastya Pratmajaya

Para siswa diharapkan dapat mengimplementasikan dimensi kemandirian. Penanaman nilai-nilai kemandirian dilakukan dengan mengajak siswa untuk memahami diri sendiri dan situasi, mengenali kualitas dan minat diri, serta siap melakukan tantangan yang diberikan. Siswa diajak untuk mengembangkan diri dan menumbuhkan rasa percaya diri.

Selain itu, siswa dapat melatih jiwa gotong royong dalam kegiatan memasak nasi liwet. Siswa dilatih untuk berkolaborasi dan berkomunikasi dengan teman guna mencapai tujuan bersama, yaitu terhidangnya makanan tradisional nasi liwet khas Surakarta. Siswa juga dilatih untuk dapat berkoordinasi secara sosial, peduli, dan tanggap terhadap lingkungannya.

Tim PKM Jurusan Seni Media Rekam FSRD ISI Surakarta membagi peran sebagai narasumber untuk materi-materi yang dibutuhkan. Pada Gambar 1, Purwastya menyampaikan materi pengantar tahapan penyelenggaraan P5. Kegiatan pelatihan dasar videografi dilakukan oleh Widhi Nugroho dan pelatihan fotografi disampaikan oleh Agus Heru Setiawan terdokumentasikan pada Gambar 2.

Kegiatan *workshop* dilakukan setelah siswa melakukan senam pagi. Pada tahap awal, siswa diajak berinteraksi untuk menyebutkan makanan tradisional kesukaan. Siswa sangat antusias selama tahap ini karena beberapa jenis makanan tradisional masih familier dan menjadi makanan kesukaan. Materi dibawa oleh Citra Dewi Utami, S.Sn., M.A., terlihat pada Gambar 3. Pemateri mencoba untuk mengeksplorasi isu dan mengenalkan beragam makanan tradisional kepada para siswa. Setelah itu, pemateri memberikan materi tentang nasi liwet. Pemateri juga memberikan materi tentang cara mengambil video instruksional. Oleh karena SDN Ketelan 12 Surakarta memilih kegiatan memasak nasi liwet sebagai kearifan lokal makanan tradisional Surakarta, video instruksional yang diambil adalah tentang cara memasak nasi liwet. Pemateri dibantu fasilitator membimbing siswa untuk

membuat skenario dan mempersiapkan pengambilan video.



Gambar 1. Narasumber Memaparkan tentang Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, 4 Juli 2022



Gambar 2. Workshop Perancangan Modul P5 Tema Kearifan Lokal



Gambar 3. Pemateri Menerangkan tentang Cara Membuat Video Instruksional kepada Para Siswa

Para siswa terlihat menikmati kegiatan yang berlangsung dengan antusias. Di antara para siswa, terdapat seorang siswi yang sangat bersemangat untuk menjadi peraga atau aktor dalam pembuatan video memasak nasi liwet. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan *workshop* berlangsung secara menyenangkan dan menarik perhatian para siswa.

Pengambilan video dilakukan berkali-kali karena aktor sering kebingungan saat mendeskripsikan langkah-langkah membuat nasi liwet. Kesalahan-kesalahan ini merupakan hal yang lumrah karena siswa baru pertama kali belajar mengambil video dan berakting. Secara keseluruhan, kegiatan berlangsung secara menyenangkan. Siswa mendapat pengetahuan

Gambar 4 memperlihatkan antusiasme para siswa dalam merekam video instruksional tentang cara membuat nasi liwet. Gambar 4 juga memperlihatkan rasa percaya diri siswa selama pengambilan video. Nampak bahwa siswa dilatih untuk mengenali minat, mengembangkan potensi, dan

memperkuat rasa percaya diri melalui tantangan yang diberikan, yaitu membuat video instruksional. Siswa dilatih untuk mencari solusi dari permasalahan-permasalahan yang dihadapi selama pengambilan video.



Gambar 4. Para Siswa Melakukan Praktik Membuat Video Instruksional tentang Cara Membuat Nasi Liwet Khas Surakarta

Selain itu, Gambar 4 memperlihatkan pembimbingan yang dilakukan pemateri agar siswa dapat mengetahui potensi diri. Pembimbingan bertujuan agar para siswa mampu mengenali kelebihan dan kelemahan diri selama pembuatan video instruksional. Pemateri dan fasilitator turut membangun motivasi para siswa agar tampil percaya diri sesuai dengan minat masing-masing. Meskipun demikian, masih terdapat siswa yang belum memiliki kepercayaan diri dan belum memiliki minat-motivasi dalam proyek.

Selama pengambilan gambar, siswa dibimbing agar saling bekerja sama. Setiap siswa diberi peran masing-masing. Mereka dilatih untuk memiliki semangat gotong royong. Siswa dibimbing agar tanggap terhadap permasalahan yang terjadi dan bekerja sama untuk mencari solusi dari permasalahan yang ada. Siswa dilatih untuk memiliki kepedulian terhadap sesama teman yang mengalami kesulitan selama proyek berlangsung. Hanya saja, beberapa siswa masih senang bermain sendiri. Mereka masih kurang tanggap terhadap situasi dan permasalahan sehingga perlu bimbingan khusus. Meskipun demikian, kegiatan dapat berjalan dengan lancar.

Menurut para guru SD Negeri Ketelan 12 Surakarta, kegiatan *workshop* memiliki manfaat. Selain karena para guru masih kebingungan dengan bagaimana P5 semestinya diimplementasikan, entitas sekolah mendapat pengetahuan baru tentang

cara memotret dan mengambil video sebagai kegiatan kreatif dalam proyek.



Gambar 5. Wawancara dengan Salah Satu Guru SDN Ketelan 12 Surakarta Setelah Kegiatan Workshop



Gambar 6. Wawancara dengan Chrisna Murni Kurniati (Guru SDN Ketelan 12 Surakarta)

Gambar 5 dan Gambar 6 adalah potongan video wawancara dengan salah satu guru SDN Ketelan 12 Surakarta yang mengatakan bahwa kegiatan *workshop* memiliki manfaat bagi guru yang kurang memahami tentang P5. Guru yang kurang paham tentang P5 menjadi paham tentang kegiatan apa yang bisa dilakukan berikutnya. Menurut Chrisna Murni Kurniati, kegiatan proyek memiliki manfaat agar siswa dapat menjadi anak yang sesuai dengan profil Pelajar Pancasila. Selain itu, kegiatan *workshop* yang dilaksanakan tim PKM Jurusan Seni Media Rekam bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan penguasaan IT bagi para guru dan siswa selama pelaksanaan proyek. Guru dan siswa mendapat ilmu untuk memaksimalkan ponsel pintar dalam produksi fotografi dan videografi. Hanya saja, bagi Chrisna, permasalahan yang dihadapi entitas sekolah adalah sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai. Kendala lain adalah kebanyakan siswa berasal dari kalangan menengah ke bawah sehingga tidak memiliki ponsel pintar.



Gambar 7. Wawancara dengan Lina (Siswa SDN Ketelan 12 Surakarta)

Pelatihan Penyelenggaraan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Ketelan 12 Surakarta

Citra Dewi Utami, Adi Putra Surya Wardhana, Agus Heru Setiawan, Purwastya Pratmajaya

Hasil wawancara dengan siswa juga menunjukkan bahwa mereka menikmati kegiatan P5. Saat ditanyakan tentang apakah mereka senang mengikuti kegiatan, jawaban mereka kompak menyatakan senang. Ia senang karena dilatih membuat video (Wawancara dengan Gita pada 2 September 2022). Salah seorang siswa mengatakan bahwa ia ingin mengikuti kegiatan sejenis berikutnya. Ia masih ingin berakting di depan kamera karena bercita-cita ingin menjadi artis (wawancara dengan Lina, 2 September 2022, lihat Gambar 7).

Secara keseluruhan, kegiatan PKM bersama mitra berjalan sukses. Permasalahan para guru yang awalnya sedikit kebingungan tentang bagaimana mengimplementasikan P5 menjadi dapat memahami dan terinspirasi untuk membuat kegiatan sejenis. Pemahaman guru tentang P5 semakin baik sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Guru juga mendapat ilmu untuk memanfaatkan IT baik dalam pembelajaran maupun implementasi P5 selanjutnya. Penilaian P5 diwujudkan dalam bentuk deskripsi capaian berbasis sub-elemen dari dimensi yang disasar.

Hasil capaian penguatan karakter dari proses pengamatan saat dan setelah menjalankan proyek untuk dimensi kemandirian (1) sub-elemen mengenali kualitas dan minat diri serta tantangan yang dihadapi, murid telah mampu mengidentifikasi potensi dan minat diri serta mengetahui tantangan yang akan dihadapinya; (2) sub-elemen mengembangkan refleksi diri, murid mampu memahami kelebihan dan kelemahan diri serta mengungkapkan alasannya; (3) sub-elemen resilien dan adaptif, murid mampu menampilkan sikap percaya diri dan jelas dalam mempresentasikan hasil proyek yang dilakukan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa telah berkembang sesuai dengan yang diharapkan.

Sedangnya hasil capaian penguatan karakter pada dimensi gotong royong (1) sub-elemen kerjasama, murid menunjukkan sikap aktif dalam kelompok dan mengerjakan tugas

sesuai dengan perannya; (2) sub-elemen tanggap terhadap situasi sosial, murid telah mampu memahami permasalahan yang terjadi di lingkungannya; (3) sub-elemen berbagi, murid telah mau berbagi dengan sesama tanpa diminta. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa telah berkembang sesuai dengan yang diharapkan.

Catatan dari penyelenggaraan P5, faktor penghambat pada dimensi kemandirian adalah siswa masih memerlukan bantuan orang dewasa, dalam hal ini pemateri, fasilitator, dan guru dalam mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan diri. Siswa masih membutuhkan motivasi dari luar dirinya guna mempresentasikan hasil proyek. Sedangkan, faktor penghambat pada dimensi gotong royong adalah siswa masih kurang aktif dalam kelompok. Artinya, siswa masih malu-malu atau kurang responsif. Siswa masih belum menunjukkan sikap peduli pada lingkungan. Siswa masih perlu pendampingan orang dewasa.

D. PENUTUP

Simpulan

Projek penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan media untuk mencapai profil Pelajar Pancasila dengan menyediakan kesempatan bagi siswa untuk mengalami pengetahuan. P5 menjadi kesempatan bagi siswa untuk memperkuat karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitar. Melalui P5, siswa mendapat kesempatan guna mempelajari tema-tema atau beragam isu penting. P5 memberi kesempatan bagi siswa untuk melakukan aksi nyata guna menjawab isu-isu kontemporer melalui tahapan belajar dan kebutuhannya. P5 dapat menjadi media untuk mendorong siswa agar menjadi pelajar yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Untuk mewujudkan P5 diperlukan pemahaman yang baik oleh entitas sekolah. Hanya saja, program tersebut masih dirasa baru sehingga membutuhkan bantuan dari pihak lain. Peran ini diambil oleh Tim PKM Jurusan Seni Media Rekam FSRD Institut

Seni Indonesia Surakarta dengan mitra SD Negeri Ketelan 12 Surakarta. Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra, Tim PKM mengusulkan kegiatan fotografi dan videografi yang mengungkap tema kearifan lokal dalam proyek “Mari Memasak Makanan Tradisional Kekinian”. Beberapa faktor pendukung dalam kegiatan PKM adalah antusiasme entitas sekolah, yaitu guru dan siswa. Sedangkan faktor penghambat kegiatan adalah siswa masih perlu bimbingan orang dewasa.

Saran

Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang sudah terselenggara, terdapat beberapa hal yang menjadi catatan. *Pertama*, kegiatan ini mesti berkelanjutan agar ilmu yang sudah diperoleh baik guru maupun siswa dapat ditingkatkan. *Kedua*, waktu yang terbatas membuat pemateri belum membagikan seluruh ilmunya kepada siswa sehingga perlu melaksanakan kegiatan berikutnya secara bertahap. *Ketiga*, Tim PKM perlu melakukan pengayaan materi baik kepada para guru maupun siswa agar entitas sekolah benar-benar memiliki keterampilan yang dibutuhkan khususnya dalam pelaksanaan kegiatan P5.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada seluruh TIM PKM Jurusan Seni Media Rekam, mahasiswa, dan mitra SD Negeri Ketelan 12 Surakarta yang telah terlibat dan menyukseskan seluruh rangkaian kegiatan. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada Institut Seni Indonesia Surakarta melalui LP2MP3M yang telah mendukung dalam hal pendanaan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat terlaksana dengan lancar.

E. DAFTAR PUSTAKA

Adit, A. (2020, May 7). Mendikbud Nadiem: Ini 6 Profil Pelajar Indonesia. *Kompas.Com*.
<https://www.kompas.com/edu/read/2020/05/07/130140471/mendikbud-nadiem-ini-6-profil-pelajar-indonesia>
Asrijanty, & Wartanto (Eds.). (2021). *Panduan Pengembangan Proyek*

Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.

Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238.
<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>

Istianah, A., & Susanti, R. P. (2021). Pendidikan Pancasila sebagai Upaya Membentuk Karakter Pelajar Pancasila. *Jurnal Gatranusantara*, 19(2), 202–207.

Jamaludin, J., Alanur S, S. N. A. S., Amus, S., & Hasdin, H. (2022). Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 698–709.

<https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2553>

Juliani, A. J., & Bastian, A. (2021). Pendidikan Karakter sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, (2020). jdih.kemdikbud.go.id

Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, (2022). jdih.kemdikbud.go.id

Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230.
<https://doi.org/10.22146/jkn.67613>

Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S., & Harjatanaya, T. Y. (2022). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan*

Pelatihan Penyelenggaraan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Ketelan 12 Surakarta

Citra Dewi Utami, Adi Putra Surya Wardhana, Agus Heru Setiawan, Purwastya Pratmajaya

Profil Pelajar Pancasila. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Sherly, S., Herman, H., Halim, F., Dharma, E., Purba, R., Sinaga, Y. K., & Tannuary, A. (2021). Sosialisasi Implementasi Program Profil Pelajar Pancasila di SMP Swasta Sultan Agung Pematangsiantar. *Jubaedah: Jurnal Pengabdian Dan Edukasi Sekolah (Indonesian Journal of Community Services and School Education)*, 1(3), 282–289.

<https://doi.org/10.46306/jub.v1i3.51>
Sulastri, S., Syahril, S., Adi, N., & Ermita, E. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Profil Pelajar Pancasila bagi Guru di Sekolah Dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3). <https://doi.org/10.29210/30032075000>

Wijayanti, P. S., Jamilah, F., Herawati, T. R., & Kusumaningrum, R. N. (2022). Penguatan Penyusunan Modul Projek Profil Pelajar Pancasila pada Sekolah Penggerak Jenjang SMA. *ABDIMAS NUSANTARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 43–49.